

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster, berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Pengertian dari implementasi juga bisa berbeda tergantung dari disiplin ilmunya (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022).

Jadi kesimpulan dari implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan untuk melakukan sebuah peraturan atau kebijakan yang mempunyai sebuah dampak atau sebuah tujuan tertentu, dengan harapan bisa memperoleh hasil akhir yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu Strategos yang mempunyai arti komandan atau panglima, dengan harapan dapat mengatur segala sesuatu untuk meraih kemenangan. Pengertian strategi saat ini adalah sebuah perencanaan jangka panjang, dengan disertakan tindakan-tindakan yang ditunjuk untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah keberhasilan. Strategi merupakan pola atau rancangan yang menggabungkan tujuan utama dengan rangkaian tindakan dalam pernyataan yang saling mengikat (Julia & Jidal Masrurroh, 2022).

Strategi pembelajaran pula digunakan untuk mencapai sebuah tujuan memberikan sebuah materi pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda. Ada berbagai cara yang bisa dipilih untuk memberikan materi pelajaran di dalam lingkungan belajar tertentu yang meliputi sifat, ruang lingkup, dan urutan sebuah kegiatan yang diharapkan bisa memberi pengalaman kepada siswa (Fred, 2023).

Jadi kesimpulan dari pengertian strategi di atas adalah suatu pedoman dasar yang panduannya melakukan suatu tindakan, yang berusaha untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan atau dirancang.

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar siswa sehingga tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan setiap Siswa melalui model, dan strategi yang dipakai oleh guru. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus memahami bahwa tidak hanya ada satu cara dalam penerapan model, metode dan strategi dalam satu bahan pelajaran tetap perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik disekolah maupun dikerjakan dirumah secara variasi berdasarkan kebutuhan belajar Siswa yang didapatkan dari hasil asesmen diagnostic (Insani et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi adalah dasar filosofi sekaligus struktur pengorganisasian atau kerangka kerja yang menggambarkan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi semua siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berdiferensiasi berasal dari kata diferensiasi yang mempunyai arti pembedaan. Berdiferensiasi juga mempunyai makna sebagai ketidaksamaan atau pembeda, beragam, dan bervariasi. Sehingga proses dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu bagaimana usaha atau upaya seorang guru dalam memenuhi kebutuhan atau sebuah harapan siswa yang beragam dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Nur Azizah et al., 2023).

Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini pendidik diharapkan bisa memberikan respon positif, terhadap inisiatif yang dimiliki setiap Siswa. Pendidikan juga dibutuhkan bisa Mengatur waktu secara efektif buat memberikan materi secara menyeluruh. Pendidik yang ditantang untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran namun tidak mengubah tujuan pembelajaran. asal berbagai uraian diatas bisa Kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang mengedepankan perbedaan antar individu. Hal ini tidak berarti membedakan-bedakan Siswa. tapi membedakan minat dan kemampuan Siswa sesuai menggunakan gaya serta kesiapan belajar Siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang maksudnya ialah sebuah kurikulum yang dilaksanakan di lingkungan belajar tepat menggunakan keadaan Siswa Bahasa Indonesia: serta memberikan hak pendidikan yang sama kepada semua Siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan setiap perbedaan ini dalam masing-masing individu.

Bahwa pembelajaran diferensiasi tidak sesuai dengan pembelajaran, yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. pada pembelajaran diferensiasi ini Pengajar tak wajib menghadapi satu orang Siswa namun siswa dapat bekerja secara berdikari gerombolan besar ataupun kecil sesuai gerombolan minat dan kesiapan Siswa itu sendiri. Mengingat setiap Seseorang mempunyai kemampuan, pertumbuhan serta perkembangan yang tidak selaras juga. akan tapi itu masih memenuhi tujuan pembelajaran serta tenggelam dengan indikator yang ada. Sedang belajar Diferensiasi ini juga mencakup pembelajaran yang berpusat pada Siswa. pada kegiatan ini Siswa diminta buat aktif pada aktivitas belajar dengan kemampuannya. Pendidik sebagai fasilitator maupun pemimpin yang dapat

Mengarahkan jalannya kegiatan belajar, mengatur maupun mengawasi seluruh kegiatan di sebuah sekolah. Titik fokus di dalam sebuah pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada pandangan guru dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pemahaman siswa (Naibaho, 2023).

Seperti yang dikutip oleh Mariati dkk (2021:27) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa karakteristik penting di dalamnya yaitu agresif, mengedepankan kualitas, mengakar penilaian, berorientasi pada pembelajar, serta belajar sendiri aktif. Pengajar mengantisipasi pembelajaran pada masa depan di kelas diajarkan semenjak awal dengan merencanakan pembelajarannya siswa dengan kesiapan, minat, serta bakat yang. tidak berarti menyesuaikan pembelajaran Siswa di sebut menjadi reaksi evaluasi kegagalan pelajaran sebelumnya. Tekankan pada berkualitas, dimana yang akan terjadi tugas disesuaikan terhadap kebutuhan Siswa. Tidak berarti Siswa yang lebih pintar diberi tugas tambahan di tingkat yang sama. tapi diberi tugas lain yang Bertujuan menambah keahliannya.

Guru harus mengetahui sampai mana yang akan terjadi pembelajaran agar guru, dapat menyesuaikan kebutuhan belajar Siswa. yakni siswa mendapatkan tugas sesuai dengan tingkat pengetahuan awal sehingga Guru bisa memetakan kebutuhan Siswa. Guru memberikan kesempatan Siswa buat belajar baik secara klasikal maupun individu. Bersifat hayati, adanya kerjasama antar Siswa serta Guru buat menyusun sebuah tujuan pembelajaran maupun individu dari siswa. menggunakan pengajar memantau pembelajaran agar mampu menjawab bagaimana penyesuaiannya.

a. Keragaman siswa

Tomlinson (2022) menjelaskan siswa memiliki keragaman karakteristik dan potensi yang berbeda-beda. Keragaman siswa ada tiga aspek, yaitu:

1) Kesiapan

Kesiapan adalah sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami kesiapan siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) Minat

Minat memiliki peran penting dalam motivasi belajar. Guru perlu mengetahui minat siswa agar dapat memotivasi mereka untuk belajar.

3) Profil belajar

Profil belajar mengacu pada pendekatan atau cara belajar yang paling disukai siswa. Guru perlu memahami profil belajar siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya mereka.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson (2022) menjelaskan bahwa ada enam karakteristik dasar pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

1) Fokus pada Hasil Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, dan kemudian merancang pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan tersebut.

2) Menghargai Keberagaman Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi menghargai keragaman siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, profil belajar, dan cara berfikir. Guru perlu memahami keragaman siswa dan kemudian menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Memberikan Pilihan kepada Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pilihan kepada siswa dalam hal konten, proses, dan produk. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi mereka.

4) Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk melakukan hal ini, seperti pengelompokan siswa secara fleksibel, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan memberikan tugas yang berbeda kepada siswa.

5) Berkelanjutan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang berkelanjutan. Guru perlu secara terus menerus menilai kemajuan siswa dan kemudian menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian tersebut.

6) Berpusat kepada siswa

Pembelajaran berdiferensiasi berpusat kepada siswa. Guru perlu memahami kebutuhan dan minat siswa, dan kemudian merancang pembelajaran yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

c. Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2022) langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas adalah sebagai berikut:

1) Mengenal Karakteristik Siswa

Observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan asesmen diagnosis melalui wawancara dapat membantu guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, termasuk sifat, minat, dan gaya belajar.

2) Membagi Siswa ke dalam Kelompok

Setelah mengetahui karakteristik siswa, guru dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok berdasarkan minat atau gaya belajarnya. Hal ini membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok.

3) Memilih topik pembelajaran

Memilih topik pembelajaran dengan memperhatikan keragaman siswa, termasuk motivasi, minat, dan harapan belajar mereka. Tujuan adalah menciptakan keterkaitan antara materi pelajaran dan kepentingan siswa.

4) Memberikan Pilihan kepada Siswa

Memberikan siswa pilihan terkait tugas yang akan dikerjakan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pilihan ini memungkinkan siswa untuk mengambil alih sebagai kontrol atas proses pembelajaran mereka.

5) Melakukan asesmen awal dan selama pembelajaran

Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa, terhadap materi dan mengukur kesiapan mereka terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan siswa. Evaluasi diakhir pembelajaran dapat melibatkan pembuatan produk oleh siswa.

Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Pemberian

pilihan dan asesmen yang berkelanjutan juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan, sesuai dengan prinsip-prinsip Pembelajaran berdiferensiasi.

d. Tantangan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2022) dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat tetap bersikap positif dengan mengambil beberapa langkah konkret:

1) Membentuk *Learning Community*

Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat yang menghadapi masalah serupa. Membentuk *learning community* atau komunitas pembelajaran dapat menjadi wadah untuk saling bertukar informasi, strategi, dan dukungan.

2) Saling Mendukung dan Memberi Semangat

Berkomunikasi dan saling memberi semangat dengan sesama guru sejawat. Menghadapi tantangan bersama dan merasakan dukungan dari rekan-rekan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

3) Menerapkan yang sudah diperoleh

Meskipun belum mencapai hasil yang maksimal, guru tetap dapat bersikap positif dengan menerapkan apa yang sudah diperoleh dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran. Proses ini merupakan bagian dari pembelajaran dan perkembangan yang berkelanjutan.

4) Mengevaluasi dan Memperbaiki

Terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan. Refleksi dan evaluasi diri dapat membantu guru dalam menemukan solusi dan peningkatan yang diperlukan.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi tersebut dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson, seorang pakar pendidikan yang terkenal dengan teori pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam bukunya yang berjudul "*Different*". Pedoman yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi adalah sebagai berikut;

1) Fleksibilitas

Pembelajaran Berdiferensiasi fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa. Guru perlu siap untuk mengubah rencananya dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan umpan balik dan kemajuan siswa.

2) Kolaborasi

Pembelajaran Berdiferensiasi menekankan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu bekerja sama dengan siswa dan orang tua untuk memahami kebutuhan mereka dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

3) Keterbukaan

Pembelajaran Berdiferensiasi terbuka untuk perubahan. Guru perlu terus belajar dan mencari cara baru untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

4) Keadilan

Pembelajaran Berdiferensiasi mengupayakan keadilan bagi semua siswa. Guru perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka.

f. Strategi-strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson (2022) Dalam edisi terbaru bukunya "*The differentiated Classroom*". Tomlinson menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi yang dinamis dan responsive. Beliau berpendapat bahwa guru harus terus menilai kebutuhan dan minat siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. penggunaan teknologi untuk personalia, dan kolaborasi dengan spesialis pendidikan lainnya.

Ada beberapa strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang dapat digunakan oleh guru. Ada beberapa strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang digunakan:

1) Strategi diferensiasi berdasarkan konten

Strategi diferensiasi berdasarkan konten adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan cara:

- a) Menyediakan materi pembelajaran yang berbeda-beda, seperti materi yang bersifat teks, visual, atau audio.
- b) Menyediakan materi pembelajaran yang berbeda tingkat kesulitannya.
- c) Menyediakan materi pembelajaran yang berbeda lingkupnya.

2) Strategi diferensiasi berdasarkan proses

Strategi diferensiasi berdasarkan proses adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan cara:

- a) Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, atau praktik.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih metode pengajaran yang mereka sukai.
- c) Menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri.

3) Strategi diferensiasi berdasarkan produk

Strategi diferensiasi berdasarkan produk adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan produk pembelajaran sesuai dengan minat siswa. Guru dapat menyesuaikan produk pembelajaran dengan cara:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih produk pembelajaran yang mereka sukai.

- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan produk pembelajaran.
- c) Memberikan umpan balik yang positif kepada siswa atas produk pembelajaran yang mereka hasilkan.

2. Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan anak yang mengikuti pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar dengan kisaran usia antara 6 sampai 12 tahun. Pada jenjang ini, proses pendidikan diarahkan pada pembentukan kemampuan dasar akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengembangan sikap, karakter, kemampuan sosial-emosional, dan berbagai keterampilan dasar lainnya (Murni et al., 2019). Seluruh proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk menjadi landasan bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan Bermain. Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua yakni kelas rendah dan kelas tinggi (Dasar & Rendah, 2024). Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar itu ada dua yaitu karakteristik pembelajaran di kelas rendah dan karakteristik pembelajaran di kelas tinggi (Hidayatulloh et al., 2023). Karakteristik ialah:

- **Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah**

Pembelajaran pada kelas rendah Sekolah Dasar, dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru. Pada jenjang ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret lebih tepat diterapkan bagi Siswa kelas I, II, dan III karena sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka. Oleh sebab itu, guru perlu merancang proses pembelajaran secara matang dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, karakteristik materi ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang selaras dengan tingkat perkembangan Siswa.

Selain itu, kegiatan belajar hendaknya dikembangkan secara interaktif, agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan rangsangan yang mendorong munculnya respons siswa sehingga mereka mampu mengenali dan memahami berbagai peristiwa di lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, siswa kelas rendah umumnya masih membutuhkan perhatian lebih karena kemampuan konsentrasi yang terbatas serta variasi kecepatan dan aktivitas belajar yang belum stabil.

- **Karakteristik Pembelajaran di Kelas Tinggi**

Pembelajaran pada kelas tinggi Sekolah Dasar, yaitu kelas IV, V, dan VI, merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara runtut dan terstruktur untuk membantu siswa memahami berbagai konsep serta menarik generalisasi. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan dalam berbagai aktivitas kognitif, seperti menyelesaikan permasalahan, mengintegrasikan dan mengaitkan konsep, memisahkan serta menyusun informasi, mengurutkan, melipat, hingga membagi sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran.

a. Belajar

Pada Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman akibat belajar (Parnawi, 2019). bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menjadi hasil dari pengalaman individu dalam hubungan menggunakan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif serta psikomotor. Pengertian Belajar adalah suatu proses yang langsung dalam diri seseorang yang mempengaruhi tingkah laku baik dalam berfikir, bersikap, dan berbuat (Nurhayati & Nasution, 2022). Ini berarti, gagal atau berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami Siswa baik waktu ia berada di sekolah juga berada pada lingkungan tempat tinggal atau keluarganya sendiri. Pengertian lain dari belajar adalah sebuah usaha yang telah dilakukan untuk

menghasilkan tingkah laku yang baru secara menyeluruh dalam interaksi dengan lingkungan (Prrestasi, & Fisika, 2019).

b. Tujuan Belajar

Belajar memang dilakukan untuk mewujudkan perubahan, pada pencapaian tujuan hidup seseorang untuk membantu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Tujuan belajar itu ada tiga jenis menurut (Herawati, 2018).

1). Untuk mendapatkan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau didapat seorang. pada pengertian lain, pengetahuan adalah banyak sekali gejala yang diakses serta Diperoleh manusia melalui penglihatan logika Pengetahuan muncul saat seseorang menggunakan logika buat mengenali benda atau peristiwa tertentu yang belum pernah dicermati atau dirasakan sebelumnya. contohnya waktu seseorang merasakan memasak yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan perihal bentuk, rasa, serta aroma masakan tersebut.

2). Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan-keterampilan yang dapat dipandang, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak. Penampilan berasal anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk pada hal ini persoalan-masalah "teknik" serta "pengulangan". Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, sebab tak selalu berurusan dengan persoalan-masalah keterampilan yang bisa dicermati bagaimana

ujung pangkalnya, tapi lebih tak berbentuk, menyangkut persoalan-problem penghayatan, serta keterampilan berpikir serta kreativitas buat menuntaskan dan merumuskan suatu persoalan atau konsep.

3). Pembentukan Sikap

pada menumbuhkan perilaku mental, perilaku serta eksklusif Siswa, Guru harus lebih bijak serta hati-hati dalam pendekatannya. untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi serta berpikir dengan tidak lupa memakai langsung guru itu sendiri menjadi contoh atau figur. pada hubungan belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dicermati, didengar, ditiru seluruh perilakunya oleh para siswanya. asal proses observasi Siswa mungkin pula menirukan perilaku gurunya, sehingga diperlukan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan di setiap diri Siswa buat lalu diamalkan. Pembentukan sikap mental dan sikap Siswa tak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*.

oleh karena itu, guru tak sekedar "guru", namun benar - benar sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu pada anak didiknya.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom, *Taxonomi of Education Objectives* yang ditulis kembali oleh (Nabillah & Abadi, 2019). diantaranya yaitu:

1). Ranah Bidang Kognitif

Ranah bidang kognitif mencakup proses pembelajaran melibatkan perubahan dalam cara kita berpikir. Mulai dari menerima informasi, menyimpannya, hingga memprosesnya dalam otak. Bloom mengelompokkan tingkat hasil belajar kognitif dari yang sederhana seperti hafalan hingga yang paling kompleks seperti evaluasi. Aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada persoalan tempat bidang intelektual, sehingga kemampuan akan selalu menerima perhatian yaitu kerja otak untuk bisa menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

2). Ranah Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan pada, hasil belajar disusun dari yang terendah ke tertinggi. Ranah afektif ini terkait dengan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang.

3). Ranah Bidang Psikomotor

Ranah bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), serta kemampuan bertindak seorang. Adapun tingkatan keterampilan itu mencakup: gerakan refleks, keterampilan di gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual membedakan auditif motorik dll,

kemampuan di bidang fisik mirip kekuatan, keharmonisan serta ketepatan, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan keterampilan.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diperlukan, maka ada beberapa faktor baik berasal dari diri maupun dari luar diri (Siregar, 2024). Faktor-faktor ialah terbagi menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor yang berasal dalam diri)

a. Kondisi Fisiologis

Kesehatan Jasmani mencakup kondisi dan kesejahteraan dari individu. kondisi ini menyangkut kelengkapan dan kesehatan baik itu dari segi panca indra penglihat, pendengar, peraba, pencium, dan pengecap. kesehatan ini yang menjadi keberhasilan dari keberhasilan belajar.

b. Kondisi Psikologis

Aspek psikis atau rohani menyangkut aspek minat, kecerdasan, bakat, motivasi. Minat Yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa tersedia yang menyuruh Kecerdasan Di Antara kecerdasan dengan umur mempunyai korelasi yang sangat erat. ada ungkapan yaitu "Didiklah anak sesuai dengan tingkat umurnya." Hal tersebut menyampaikan bahwa suatu perkembangan seorang dari yang konkrit ke abstrak yang tak bisa Terpisah dari perkembangan intelegensinya. Makin semakin tinggi umur seseorang membuat abstrak

berfikirnya. bakat memang diakui menjadi kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. Motivasi Yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor Eksternal (faktor yang asalnya dari luar diri)

a. Faktor Lingkungan

1. Lingkungan alami (yaitu tempat tinggal siswa hidup serta berusaha di dalam dirinya, tidak boleh ada (kerusakan lingkungan).
2. Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia menjadi makhluk sosial).

b. Faktor instrumental

Yaitu kumpulan kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, mencakup:

1. Kurikulum
2. Program
3. Sarana dan Prasarana
4. Guru

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hal ini Bermanfaat untuk Literatur yang akan dijadikan menjadi bahan rujukan, ataupun pembanding penelitian. Karena dengan adanya penelitian yang relevan ini peneliti dapat memahami permasalahan belajar, dengan harapan menemukan solusi siswa dengan pembelajaran Berdiferensiasi. Serta melihat persamaan serta perbedaan kajian penelitian yang Dilakukan. Kajian penelitian yang diklaim relevan oleh peneliti yang diteliti Sebagai berikut :

- 1) Kajian relevansi yang pertama, penelitian yang Dilakukan Oleh (Naibaho, 2023). dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD”. hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai sangat efektif. yang Ditunjukkan peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang diujikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangatlah menarik dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. sebab pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik sampai peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. perbedaan dari penelitian yang relevan menggunakan metode penelitian tinjauan literatur yang mana subjek penelitiannya ialah jurnal penelitian lanjut serta penelitian yang diterapkan pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti diterapkan pada mata pelajaran IPA dan memakai metode kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaannya peneliti fokus dianalisis penerapan pembelajaran diferensiasi di Sekolah Dasar.

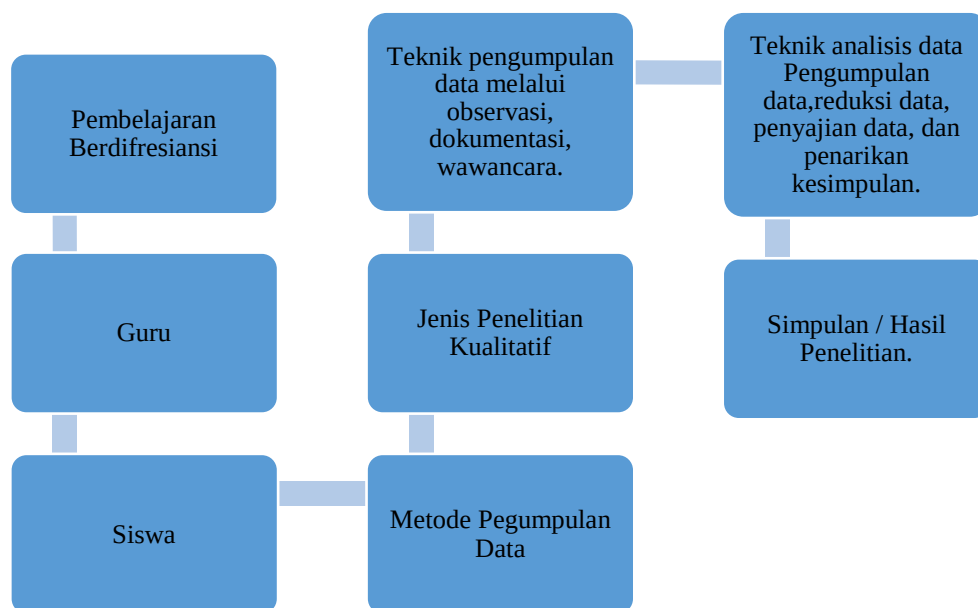
- 2) Kajian relevansi yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian adalah pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu para siswa dalam memenuhi pemahaman dalam menyerap ilmu yang disampaikan guru, guru juga membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan kebutuhan dan pemahaman mereka.
- 3) Kajian relevansi yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Maqil Anggi Saputra dan Marlina dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar” pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa dari hasil perolehan data, strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak berkesulitan belajar di SDN 17 Jawa Gadut Padang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran ialah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar, pemikiran buat memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang berasal penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang penelitian yang ditujukan agar penelitian lebih lanjut. sebab itu dibutuhkan kerangka berpikir untuk berbagi konteks serta konsep penelitian lebih lanjut sebagai akibatnya dapat menjelaskan konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori pada penelitian. Penerangan yang Disusun akan menggabungkan antara teori dengan duduk perkara yang diangkat pada penelitian ini. paradigma dalam suatu penelitian perlu dikemukakan kapan penelitian tersebut berkenaan atau terkait menggunakan fokus penelitian. Maksud asal kerangka berpikir sendiri artinya agar terbentuknya suatu alur penelitian yang sesuai serta bisa diterima secara logika (Sugiyono, 2017: 92).

Penting bagi Siswa untuk tahu materi pelajaran, demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru berperan penting pada perubahan tingkah laku dan akibat belajar Siswa, maka asal itu Guru mampu menyampaikan Pelajaran dengan baik serta efektif. guna untuk mendorong Siswa buat tahu bahan menggunakan lebih baik, membuat lebih optimal. Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan metode pendekatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar dengan efektif.

Tabel 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, bahwa tujuan peneliti ini adalah untuk memberi pemahaman tentang apa itu pembelajaran berdiferensiasi.

D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan penelitian Relevan, berikut pertanyaan peneliti yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar?